**TINJAUAN LITERATURE: ANALISIS PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA KESEHATAN MELALUI PENDEKATAN *HEALTH BELIEF MODEL***

**Febry Nola Odhia1, Indah Laily Hilmi 2, Munir Alinu Mulki3\***

1,2,3Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS Ronggo Waluyo, Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

E-mail *corresponding author*: [febbynola402@gmail.com](mailto:febbynola402@gmail.com) , [indah.laily@fkes.unsika.ac.id](mailto:indah.laily@fkes.unsika.ac.id)

Tanggal Submisi: 5 Januari 2023; Tanggal Penerimaan: 23 Februari 2023

**ABSTRAK**

Coronavirus disease-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang ditandai dengan gangguan pernapasan akut yang parah. Penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia merupakan sumber utama penularan, sehingga penularan menjadi lebih agresif. SARS-CoV-2 menyebar melalui tetesan yang dikeluarkan dari batuk atau bersin. Orang yang telah melakukan kontak dekat dengan seseorang yang didiagnosis positif Covid-19 berisiko lebih tinggi untuk terinfeksi. Tindakan kesehatan untuk pencegahan penyakit dapat dinilai dengan menggunakan *Health Belief Model* (HBM). Review ini merupakan hasil review dari beberapa artikel yang dipublikasikan yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan *Health Belief Model.* Metode yang digunakan adalah tinjauan literature. Pengumpulan literatur menggunakan database *Science Direct* dan *Google scholar* dengan kata kunci “Pencegahan covid-19 pada mahasiswa”, “*health belief model* pencegahan covid-19 pada mahasiswa” dan “*health belief model* pencegahan covid-19”. Kriteria inklusi yang diterapkan dalam artikel ini adalah dapat diakses *full text.* Artikel yang diambil mulai tahun2012-2022. Hasil pencarian diperoleh 10 artikel sesuai kata kunci.

**Kata kunci**: Covid-19, perilaku pencegahan, *health belief model*

***ABSTRACT***

*Coronavirus disease-19 is a disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) which is characterized by severe acute respiratory distress. The spread of SARS-CoV-2 from human to human is the main source of transmission, so transmission becomes more aggressive. SARS-CoV-2 spreads through droplets expelled from coughs or sneezes. People who have had close contact with someone who has tested positive for Covid-19 are at increased risk of infection. Health actions for disease prevention can be assessed using the Health Belief Model (HBM). This review is the result of a review of several published articles that focus on factors that influence COVID-19 prevention behaviour based on the Health Belief Model. The method used is a literature review. Literature collection used the Science Direct and Google scholar databases with the keywords "Covid-19 prevention in students", "health belief model for preventing covid-19 in students" and "health belief model for preventing covid-19". The inclusion criteria applied in this article are full text accessible. Articles taken from 2012-2022. The search results obtained 10 articles according to keywords.*

**Keywords:** *Covid-19, Preventive behavior, Health Belief Model*

ISSN: 1979-7621 (*Print*); 2620-7761 (*Online*); DOI: 10.23917/jk.v16i1.21181

**PENDAHULUAN**

Coronavirus disease atau yang juga dikenal dengan Covid-19 telah mewabah dalam dua tahun terakhir. Coronavirus merupakan jenis zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kemenkes RI, 2020). Coronavirus disease-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang ditandai dengan gangguan pernapasan akut yang parah (Wiersinga, et al 2020). Penyakit Covid-19 mulai dikenal pada Desember 2019 setelah mewabah di Wuhan, China. Covid-19 kini menjadi wabah yang telah terjadi di banyak negara di dunia. Secara global, kasus Covid-19 mengalami peningkatan. Per Januari 2021 ada 5,2 juta kasus baru dan peningkatan kematian 8%, menurut data WHO (Jaya, 2021).

Sementara di Indonesia, kasus Covid-19 terus meningkat hingga April 2021. Menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19, total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.615.849 dengan 43.777 kematian (2,7%). Lima wilayah tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 24,8%, Jawa Barat 16,7%, Jawa Tengah 11,1%, Jawa Timur 9,0% dan Kalimantan Timur 4,2%. Sedangkan di provinsi Papua, terdapat 20.234 kasus (1,3%) sejak penyakit ini pertama kali terdeteksi pada tahun 2019 (Satgas, 2021).

Penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia merupakan sumber utama penularan, sehingga penularan menjadi lebih agresif. SARS-CoV-2 menyebar melalui tetesan yang dikeluarkan dari batuk atau bersin. Orang yang telah melakukan kontak dekat dengan seseorang yang didiagnosis positif Covid-19 berisiko lebih tinggi untuk terinfeksi. Perilaku sehat di masa pandemi sangat erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap pandemic (Kemenkes RI, 2020). Tindakan kesehatan untuk pencegahan penyakit dapat dinilai dengan menggunakan *Health Belief Model* (HBM). *Health belief model* adalah suatu model yang digunakan untuk menggambarkan kepercayaan individu terhadap perilaku hidup sehat, sehingga individu akan melakukan perilaku sehat, perilaku sehat tersebut dapat berupa perilaku pencegahan maupun penggunaan fasilitas Kesehatan (Berhimpong dkk, 2020).

Salah satu upaya pemerintah saat ini adalah menekan angka kejadian penularan covid-19 dengan menerapkan *physical distancing*, membatasi pergerakan, menggunakan masker, mengisolasi pasien degan gejala mirip covid-19 dan memberlakukan pembatasan pergerakan massal (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pencegahan terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan tertular virus ini. Pencegahan COVID-19 yang telah dijelaskan diatas dapat dilakukan secara mandiri oleh setiap orang di masyarakat. Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dan mereka dapat menjadi pelopor dalam upaya aktif untuk mengatasi masalah sosial dan merupakan bagian penting dari pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19. Mahasiswa dapat menjadi sumber informasi yang cepat dan akurat tentang isu-isu sosial dan isu-isu yang sedang tren, baik untuk kesadaran diri sendiri maupun sebagai referensi bagi anggota masyarakat lainnya (Ghozali & Ningsih, 2021).

Perilaku masyarakat yang cenderung abai seringkali menjadi pemicu meningkatnya penyebaran COVID-19. *Health belief model* merupakan pendekatan psikologi sosial yang menekankan pada persepsi individu sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan perilaku kesehatan (Suryani & Purwodiharjo, 2020). Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam penerapan protokol kesehatan ditinjau dari aspek-aspek yang menyusun *health belief model* (Christian, 2021).

Penelitian ini penting untuk diteliti karena jika protokol kesehatan terus diabaikan dan masyarakat masih meremehkan virus COVID-19 maka dapat memperlambat penyelesaian virus COVID-19 dan memungkinkan mutasi penyakit baru dari virus ini yang mungkin akan lebih sulit untuk ditanggulangi. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk *health belief model* pada masyarakat Indonesia dalam situasi pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran berdasarkan data-data kuantitatif tentang perilaku *health belief* *model* pada masyarakat Indonesia pada situasi pandemi COVID-19.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pembuatan *literature review* ini dengan mengumpulkan literatur, mengidentifikasi sumber data yang relevan atau artikel yang dipublikasikan secara online. Kriteria jurnal yang digunakan dalam review ini adalah jurnal yang terbit dalam kurun waktu 2012-2022. Pencarian literatur dilakukan melalui database web *Google Scholar* dan *Science Direct*. Berbagai istilah atau kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain “*health belief model* covid-19”, “*health belief model* pencegahan covid 19”. Jurnal kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, metode penelitian, hasil dan kesimpulan. Penelusuran dengan kata kunci “pencegahan covid-19 pada mahasiswa dengan *health belief model*” ditemukan 1.050 artikel. Kriteria inklusi dalam artikel ini adalah dapat diakses *full text,* dipublikasi tahun 2012-2022 dan pemilihan literatur terbatas hanya pada publikasi yang menggunakan Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk kriteria ekslusinya literatur memiliki range tahun dibawah 2012, artikel tidak dapat diakses sepenuhnya oleh peneliti. Kemudian ditemukan 10 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun eklusi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Hasil *review* sepuluh artikel memperlihatkan perbedaan identifikasi penulis, judul, metode, dan hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Artikel review

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Penulis | Judul | Metode | Hasil |
| 1. | (Violita & Nurdin, 2021) | Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Kesehatan Di Kota Jayapura | Dilakukan uji kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* | Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan dipengaruhi oleh keempat persepsi dalam teori *Health Belief Model.* |
| 2. | (Alfikrie & Anggreini, 2021) | Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan COVID-19 | Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* | Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa tentang pencegahan Covid-19. |
| 3. | (Ghozali & Ningsih, 2021) | Hubungan Antara *Perceived Seriousness* Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa | Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan  desain *cross-sectional* atau *point time approach.* | Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan yang dirasakan oleh mahasiswa dengan tindakan atau perilaku yang dilakukan dalam pencegahan COVID-19. |
| 4. | (Violita & Nurdin, 2022) | Dukungan Sosial Perilaku Pencegahan Covid 19 pada Mahasiswa Kesehatan Kota Jayapura | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, analitik observasio nal dengan desain *cross sectional*. | Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa kesehatan telah melakukan perilaku pencegahan Covid-19 yang baik. |
| 5. | (Sahputri & Sofia, 2021) | Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan *Coronavirus Disease* (COVID-19) Dengan Pendekatan *Health Belief Model* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2017 | Pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan desain *cross sectional.* | Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden memiliki persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi hambatan, persepsi manfaat dan persepsi isyarat untuk bertindak dengan kategori baik dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 dengan kategori baik. |
| 6. | (Hepilita Yohana dkk, 2021) | Analisis *Health Belief Model* Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Kesehatan | Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi korelasi. | Dari penelitian ini diketahui *perceived suspectibility*, *perceived severity*, dan *perceived benefit* memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 sedangkan *perceived barriers* tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. |
| 7. | (Prastyawati Maylina dkk, 2021) | Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi COVID-19 Tahun 2020 | Dilakukan uji kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional.* | Berdasrkan hasil analisis bivariat, 5 komponen tidak ada hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dan 1 komponen terdapat hubungan. Sedangkan hasil analisis univariat, 5 komponen dengan kategori kurang baik dan 2 komponen dengan kategori baik. |
| 8. | (Harahap, Arnita & Amalia, 2021) | Perilaku Pencegahan COVID-19 Berdasarkan *Health* *Belief Model*: Literature Review | Desain yang digunakan dalam tulisan ini  adalah *literature review.* | Berdasarkan hasil review dari 10 artikel yang dipilih disimpulkan bahwa HBM efektif untuk memprediksi perilaku pencegahan  COVID-19. |
| 9. | (Purnama & Yulistiani, 2022) | Hubungan antara Komponen *Health Belief Model* dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat | Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross*  *sectional*. | Komponen *health belief model* yang berpengaruh untuk melakukan tindakan  pencegahan covid-19 yaitu *self-efficacy* untuk melakukan tindakan Perilaku Pencegahan Covid-19. |
| 10. | (Dewi Dara dkk, 2022) | Analisis Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan melalui Pendekatan *Health Belief Model* | Desain studi yang digunakan dalam penelitian yaitu desain studi potong lintang/ *cross sectional.* | Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara persepsi kerentanan dan keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi keyakinan diri serta *cues to action* karena pengetahuan yang rendah terhadap perilaku individu yang kurang dalam menerapkan protocol kesehatan. |

**PEMBAHASAN**

Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (Notoatmojo, 2010). Tindakan berdasarkan pengetahuan yang baik pasti akan menghasilkan perilaku yang konsisten dengan pengetahuan yang dimiliki. Namun demikian, sikap dan perilaku tidak selalu dapat berjalan beriringan, karena kemungkinan besar perilaku yang ditampilkan bukan berdasarkan kesadaran atau sikap yang sesuai, melainkan tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Teori *Health Belief Model* menggambarkan persepsi individu terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang sebelum melakukan tindakan. Persepsi kerentanan menggambarkan bagaimana seseorang berpikir tentang bagaimana dirinya beresiko terkena penyakit. Semakin dirinya merasa beresiko, semakin besar kemungkinan dirinya mengambil tindakan untuk mencegah penyakit tersebut (Violita & Nurdin, 2022).

Persepsi kerentanan ini menjadi salah satu alasan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, peran petugas kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19 sehingga mereka menyadari betapa rentannya mereka tertular penyakit tersebut jika tidak dilakukan tindakan pencegahan yang baik. Selain persepsi kerentanan, persepsi bahaya dan keseriusan yang ditimbulkan oleh penyakit juga merupakan pendorong perilaku. Seperti yang dicontohkan oleh Rosenstock, penemu teori *Health Belief Model*, jika seseorang percaya dan mengetahui bahwa suatu penyakit akan berdampak buruk bagi dirinya maka hal ini mendorong keinginan untuk melakukan tindakan pencegahan.

Persepsi keparahan adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu terkait dengan persepsi keparahan penyakit, yang mempengaruhi kondisi kesehatannya saat ini dan seberapa besar penyakit tersebut mempengaruhi hidupnya (Khorsandi et al., 2017). Persepsi keparahan sangat penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan. Persepsi hambatan (*perceived barriers*) adalah persepsi tentang ada tidaknya hambatan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalankan protokol kesehatan. Terlalu banyak hambatan dalam penerapan protokol kesehatan akan menghambat seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan yang diinginkan. Persepsi manfaat (*perceived benefits*) menunjukkan bahwa seseorang merasa diuntungkan ketika menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah tertular covid-19. Meningkatnya kesadaran akan manfaat perilaku pencegahan penyakit akan semakin memotivasi seseorang untuk menerapkan protokol kesehatan (Jose et al., 2020).

Persepsi isyarat untuk bertindak (*cues to action*) merupakan isyarat/peringatan bahwa suatu masalah kesehatan berisiko bagi individu, sehingga mendorong individu tersebut untuk mengambil tindakan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti informasi dari media massa, nasihat dari orang lain, artikel surat kabar atau dari kerabat dll. informasi tentang manfaat menerapkan perilaku hidup sehat dapat memotivasi seseorang untuk memutuskan melakukan tindakan pencegahan penyakit. Jika seseorang memiliki isyarat pendorong untuk bertindak yang baik maka besar kemungkinan akan megambil tindakan pencegahan (Yanti, 2020).

Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang berada pada fase remaja akhir, dimana masa remaja banyak bergaul dengan sebayanya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan teman sudah cukup baik. Sesama mahasiswa saling berbagi informasi terbaru tentang Covid-19, saling mengingatkan untuk rajin mencuci tangan dan tidak lupa untuk selalu menggunakan masker. Selain itu, jika dirasa tidak perlu maka teman sebaya mendukung upaya menghindari kerumunan dengan tidak saling mengajak keluar rumah (Violita & Nurdin, 2022).

Menerapkan etika batuk atau bersin, mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar atau menggunakan handsanitizer dan penerapan *physical distancing* dianggap bermanfaat dan menghasilkan dampak yang positif terhadap perilaku pencegahan COVID-19 (Prastyawati dkk, 2021). Perilaku kesehatan sangatlah penting untuk membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah Covid-19 yang kini telah menjadi pandemi. Perilaku ini harus dilandasi oleh kesadaran masing-masing individu, mengingat banyak individu yang sudah mengetahui berbagai hal terkait protokol kesehatan atau pandemi Covid-19, namun belum dapat menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari (Sakinah, 2017).

**SIMPULAN**

Berdasarkan kesepuluh artikel jurnal penelitian yang telah direview terhadap mahasiswa kesehatan, dapat disimpulkan bahwa tingkat *health belief model* terhadap bahaya virus COVID-19 pada masyarakat berada pada tingkat skor sedang, hal ini mengindikasikan bahwa perilaku kesehatan terhadap upaya pencegahan COVID-19 sudah berada di rentang cukup namun hal ini masih dapat dikembangkan lagi sehingga upaya pencegahan penyakit dapat lebih optimal. Komponen *health belief model* yang berpengaruh untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yaitu *self-efficacy* untuk melakukan tindakan Perilaku Pencegahan Covid-19. Seseorang akan berperilaku untuk mencegah terjadinya penyakit seperti COVID-19, jika terdapat persepsi kerentanan dan keparahan dalam diri mereka, jika mereka percaya bahwa manfaat perilaku tersebut dapat menghindarkan diri dari penyakit dan hambatan untuk melakukan perilaku pencegahan dapat diatasi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dan mendukung proses kajian litertaur yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan covid-19. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, *3*(1), 1-6.

Berhimpong, M. J. A., Rattu, A. J. M., & Pertiwi, J. M. (2020). Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Health Belief Model oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, *1*(4), 54-62.

Christian Alvania Claresta, S. (2021). Obedience towards health protocols during COVID-19 pandemic. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora [Journal of Social Sciences and Humanities]*, 201-210.

Dewi, D. P., Adnan, N., & Mabruri, A. N. (2022, May). Analisis Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan melalui Pendekatan Health Belief Model. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 7, No. 2, pp. 148-157).

Ghozali, G., & Ningsih, R. (2021). Hubungan Antara Perceived Seriousness Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *8*(2), 125-130.

Khorsandi, M., Fekrizadeh, Z., & Roozbahani, N. (2017). Investigation of the effect of education based on the health belief model on the adoption of hypertension-controlling behaviors in the elderly*. Clinical interventions in aging*, 233-240.

Harahap, I. M., Arnita, Y., & Amalia, R. (2021). Perilaku Pencegahan Covid-19 Berdasarkan Health Belief Model: Literature Riview. *Idea Nursing Journal*, *12*(1), 43-49.

Hepilita, Y., Handi, H., Demang, F. Y., & Mariati, L. H. (2021). Analisis Health Belief Model Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, *12*(2), 85-92.

Jose, R., Narendran, M., Bindu, A., Beevi, N., L, M., & Benny, P. V. (2020). Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model Approach. *Clinical Epidemiology and Global Health* , 1-6.

Kemenkes RI. (2020). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI (2020). Situasi Terkini Perkembangan Covid-19 di Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.XqzNjGVR3IU>

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prastyawati, M., Fauziah, M., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Herdiansyah, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa FKM UMJ pada pandemi COVID-19 tahun 2020. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, *1*(2), 173-184.

Purnama, P., & Yulistiani, M. (2022). Hubungan antara Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, *9*(02), 164-169.

Purwodiharjo, O. M., & Suryani, A. O. (2020). Aplikasi Health Belief Model dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *e-Journal atmajaya.*

Sahputri, J., & Sofia, R. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Coronavirus Disease (Covid-19) Dengan Pendekatan Health Belief Model Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2017. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, *7*(1), 45-52.

Sakinah, Z. V. (2017). Aplikasi Health Belief Model Dalam Menganalisis perilaku Penggunaan Kacamata Pelindung. *Jurnal Promkes* , 105-116.

Satgas Covid-19. Peta Sebaran Covid-19 [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(2), 258-264.

Violita, F., & Nurdin, M. A. (2022). Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Kesehatan Di Kota Jayapura. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *13*(2).

Violita, F., & Nurdin, M. A. (2022). Dukungan Sosial Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Kesehatan Kota Jayapura. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *5*(1), 44-49.

WHO, 2020. Novel Coronavirus. Diakses Oktober 2022. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Wiersinga, W.J., Rhodes, A., Cheng, A.C., et al 2020). Pathophysiology, transmission, diagnosis, and treatment of coronavirus disease 2019 (COVID-19) A Review. JAMA. 324(8):782-793

Yanti, N. P., Nugraha, I. M., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P., & Diantar, N. P. (2020).Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakt di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan* *Jiwa* , 8 (3), 485-490.

Jaya, I. (2021, Desember 23). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. Diambil Kembali dari kemenkes.go.id: <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistemkesehatan-dalam-pengendalian-covid-19>